



## PENGARUH AUDITOR INTERNAL TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT DI JAWA TENGAH

Shabrina Rahutami Nur Amalia  
Herry Laksito<sup>1</sup>

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to examine the influence of Internal Auditor on financial reporting quality. Financial reporting is important part as considered thing for their decision maker. Thus, financial reporting quality needs to be overseen because of that influence on stakeholders decision. Nowadays, internal audit role is beamed as one of important role to improve financial reporting quality.*

*This study uses primary data with questionnaires sent to internal audit directors of public credit bank in some city in Central Java. Sampling method that used is convenient sampling. Samples are choosen based on the easiness to control the questionnaires. This study uses 96 samples of Bank of Public Credit and there are 49 questionnaires which is returned. Because there are 3 outliers, the data that can be processed is 46. Statistic tool that used in this study is logistic regression. Before using logistic regression, questionnaires are tested by the validity and reliability testing.*

*The result of this study indicate that internal auditor influences the financial reporting quality. Coordination and cooperation between internal auditor and eksternal auditor have positive influence on improvement of financial reporting quality. The greater involvement of internal auditor in overseeing financial reporting reliability will improve financial reporting quality.*

*Keywords: Internal auditor, internal auditor function, Bank of Public Credit, Financial reporting quality*

### PENDAHULUAN

Dalam *Statement of Financial Accounting Concept No. 8, Financial Accounting Standard Board (FASB)* telah menjelaskan mengenai kerangka kerja konseptual untuk pelaporan keuangan. SFAC No. 8 ini mencakup tujuan dan karakteristik kualitatif pelaporan keuangan, yang sebelumnya dinyatakan dalam SFAC No. 1 dan SFAC No. 2. Tujuan pelaporan keuangan tidak terbatas pada isi dari laporan keuangan tetapi juga pada media pelaporan lainnya. Cakupan pelaporan keuangan lebih luas dibandingkan dengan laporan keuangan. FASB menyatakan bahwa pelaporan keuangan mencakup tidak hanya laporan keuangan tetapi juga media pelaporan informasi lainnya, yang berkaitan langsung atau tidak langsung, dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi, yaitu informasi tentang sumber-sumber ekonomi, hutang, laba periodik dan lain-lain (dikutip dari Chariri dan Ghozali, 2007).

Pelaporan keuangan yang baik adalah pelaporan keuangan yang memenuhi tujuan dari pelaporan tersebut. Selain itu karakteristik kualitatif atas pelaporan keuangan yang baik telah ditetapkan dalam SFAC No. 8. Pelaporan keuangan yang baik mencakup pelaporan yang relevan (*relevance*) dan terpercaya (*faithfull representation*). Pengungkapan dalam pelaporan keuangan merupakan mekanisme yang paling efisien dan efektif untuk mendorong manajer dalam pengelolaan perusahaan. Manajer akan termotivasi untuk mengelola perusahaan lebih baik jika informasi dalam pelaporan keuangan memiliki kualitas yang lebih baik (Lowestein, 1996). Kualitas pelaporan keuangan dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut DeFond dan Jiambalvo (1991) terdapat tiga faktor untuk mengurangi kesalahan dalam laporan keuangan, baik yang disengaja maupun tidak, pada pelaporan keuangan adalah :

---

1. Kemungkinan terjadinya kesalahan yang disengaja maupun tidak, akan berkurang oleh pengendalian yang meningkatkan kemungkinan deteksi.
2. Auditing adalah sebuah proses yang penting untuk mengendalikan tindakan manajemen terkait dengan kemungkinan penyimpangan pada pelaporan keuangan.
3. Komite audit adalah elemen penting dari lingkungan pengendalian perusahaan yang dapat mengurangi kemungkinan kesalahan *overstatement*.

Perpaduan antara ketiga faktor-faktor tersebut akan mengarahkan pada keandalan pelaporan keuangan yang lebih baik.

Dalam beberapa studi, seperti yang dilakukan Church dan Schneider (1995), Church et al. (1998, 2001), Defond dan Jiambalvo (1991), dan Hansen (1997) menunjukkan bahwa beberapa penyimpangan pada pelaporan keuangan disebabkan oleh fungsi audit internal. Audit internal adalah sebuah aktivitas konsultasi dan memastikan tercapainya tujuan yang dirancang untuk menambah dan meningkatkan operasi organisasi. Audit internal membantu organisasi memenuhi tujuannya melalui melaksanakan evaluasi dengan pendekatan disiplin dan sistematis untuk meningkatkan efektifitas manajemen, pengendalian, dan proses tata kelola risiko (*The IIA's Board of Directors*, 2003). Keefektifan audit internal diperlukan untuk perencanaan dan pelaporan yang hasilnya akan dievaluasi oleh komite audit. Fungsi audit internal dalam digunakan sebagai sumber informasi yang independen mengenai berbagai aktivitas organisasi agar dapat membantu pengambilan keputusan yang obyektif dan *accountable*.

*Financial Accounting Standard Board* (FASB) telah menyadari bahwa auditor internal memiliki keterlibatan dalam proses pelaporan keuangan dan berkontribusi aktif untuk menciptakan praktik *corporate governance* yang lebih efektif (Salierno, 2007). Fungsi audit internal berfungsi untuk mengawasi manajemen bersama dengan komite audit. Dalam *corporate governance* yang baik maka pelaporan keuangan yang dihasilkan pun lebih baik (Cohen et al., 2004; Peasnell et al., 2005; Callao et al., 2007).

Audit eksternal juga merupakan salah satu kunci mekanisme *corporate governance* bersama dengan komite audit, fungsi audit internal dan manajemen (Cohen et al., 2004; Gramling et al., 2004). Auditor eksternal memiliki peran dalam penilaian dan pemberian opini terhadap penyajian laporan keuangan dan kelangsungan hidup perusahaan. Opini auditor eksternal sangat dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Pengguna laporan keuangan ini terutama adalah investor yang membutuhkan pengambilan keputusan investasi yang baik. Informasi yang disajikan dalam sebuah laporan keuangan akan lebih dipercaya oleh investor dan pengguna lainnya apabila auditor mengeluarkan opini audit wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan perusahaan. Opini audit wajar tanpa pengecualian dapat menjamin angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan telah disajikan bebas salah saji material. Oleh karena adanya kepastian tersebut, pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan dengan benar dan sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya (Komalasari, 2004).

Studi ini menggunakan BPR sebagai obyek penelitian karena sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana kepada masyarakat, kualitas keuangan BPR merupakan hal penting sebagai salah satu indikator akan penilaian kinerjanya. Kemampuan BPR dalam menjalankan kegiatan usahanya tercermin dari pelaporan keuangan. Sebagai badan penyalur kredit, BPR juga memerlukan manajemen pengendalian internal yang baik sehingga dapat menjalankan usahanya secara *continue*.

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

*Auditor Internal dan Auditor Eksternal*. Menurut Krishnamoorthy (2002), audit internal seringkali memiliki persamaan tujuan dengan audit eksternal. Hubungan antara keduanya menjadi sorotan utama persyaratan *corporate governance* dewasa ini. Pada lingkungan sekarang ini, peran audit internal dan eksternal secara potensial lebih terkait dan menghasilkan hubungan yang lebih mendalam antara keduanya (Tapestry Network, 2004). Pada kenyataannya, standar audit internal dan eksternal mendorong dua kelompok audit tersebut untuk saling bekerja sama untuk menyelesaikan audit laporan keuangan (AICPA, 1997). Menurut Felix et al. (1998, 2001), Gramling (1999), Maletta (1993) dan Krishnamoorthy (2001), tingkat koordinasi dan kerjasama yang tinggi

antara audit eksternal dan internal akan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Interaksi antara keduanya sangat penting untuk tata kelola perusahaan yang efektif dan untuk mencapai pelaporan keuangan berkualitas baik (Sarbanes-Oxley Act, 2002).

Selain hubungan fungsi-fungsinya dengan auditor eksternal, internal auditor juga dipercaya memiliki pengetahuan yang lebih baik pada banyak aspek dalam operasi perusahaan. Oleh karena itu, mereka dapat lebih efektif mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan. Menurut Church et al. (2001), auditor internal lebih bersifat sensitif pada faktor-faktor yang mengarah pada kecurangan pelaporan keuangan. Beberapa studi yang dilakukan sebelumnya telah memberikan bukti konkrit bahwa informasi auditor internal memiliki pengaruh pada persepsi stakeholder terhadap keandalan pelaporan keuangan ( James, 2003; Swanger dan Chewning, 2001; Lowe et al., 1999). Oleh karena itu, jika fungsi audit internal berperan aktif dalam pengawasan proses akuntansi, maka kesalahan dan kecurang lebih dapat terdeteksi. Ketika error dan fraud dapat terdeteksi maka pelaporan keuangan akan disajikan dengan kualitas yang lebih baik.

Dari uraian di atas, maka hipotesis pertama untuk penelitian ini adalah :

**H1 : Kordinasi dan kerjasama yang baik antara auditor internal dan auditor eksternal meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.**

*Auditor Internal dan Kualitas Pelaporan Keuangan.* Menurut laporan dari The Tradeway Commission (1987), karena auditor internal memiliki pengetahuan yang luas mengenai banyak aspek di dalam perusahaan, mereka dapat mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan secara efektif. Internal auditor memainkan peranan penting pada pencegahan kecurangan pelaporan keuangan dan mengurangi biaya signifikan yang berhubungan dengan aktivitas serupa (Church et al., 1998). Pertimbangan auditor internal terhadap fraud untuk menjelaskan fluktuasi pada piutang dipengaruhi oleh karakteristik khusus perusahaan, termasuk risiko inheren dan risiko pengendalian.

Beberapa studi sebelumnya telah menggunakan test analitis untuk meneliti bagaimana audit internal menemukan kejanggalan pada pelaporan keuangan (Church and Schneider, 1995; Church et al., 1998, 2001). Church et al. (2001) menjelaskan bahwa auditor internal sensitif terhadap faktor yang mengarah pada kecurangan pelaporan keuangan. Penelitian serupa juga dilakukan oleh James (2003), Swanger dan Chewning (2001) dan Lowe et al. (1999) yang menyatakan bahwa informasi audit internal mempengaruhi persepsi stakeholder terhadap keandalan pelaporan keuangan.

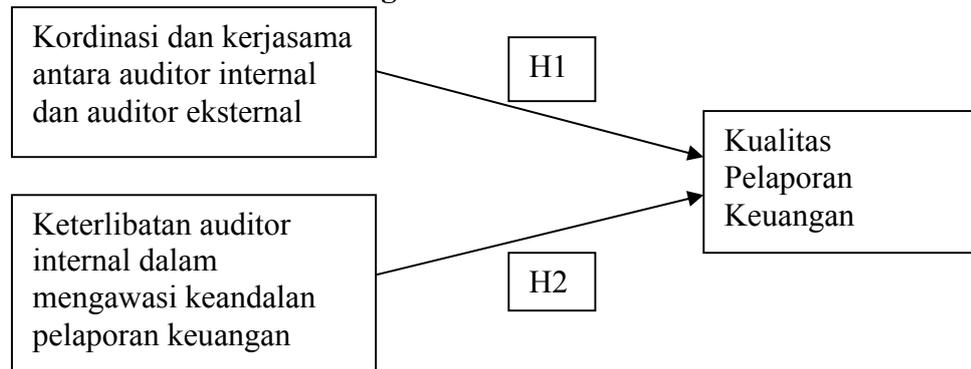
Menurut Asare et al. (2008), internal auditor akan meningkatkan jam kerja ketika manajemen memiliki insentif tinggi untuk melakukan kesalahan dalam pelaporan. Audit internal dapat mengurangi perilaku akuntansi agresif yang dilakukan manajemen. Keterlibatan fungsi audit internal dalam proses pelaporan keuangan menghasilkan transparansi yang lebih tinggi pada operasi perusahaan. Dengan adanya keterlibatan fungsi audit internal tersebut mengarahkan pada lingkungan yang lebih terkontrol dan mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka hipotesis kedua untuk penelitian ini adalah :

**H2 : Keterlibatan fungsi auditor internal dala mengawasi keandalan pelaporan keuangan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.**

**Gambar 1**

**Kerangka Pemikiran Teoritis**



## METODE PENELITIAN

*Variabel Dependen.* Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah kualitas pelaporan keuangan (FR\_Quality). Variabel ini diukur menggunakan pendapat auditor eksternal dalam laporan auditan. Pelaporan keuangan berkualitas baik ditunjukkan dengan pendapat auditor unqualified atau wajar tanpa pengecualian. Sedangkan pelaporan keuangan berkualitas buruk jika pendapat auditor qualified atau tidak wajar. Variabel ini menggunakan skala dikotomi, dimana 0 jika kualitas pelaporan keuangan baik, dan 1 jika kualitas pelaporan keuangan buruk.

*Variabel Independen.* Variabel independen pertama dalam penelitian adalah Koordinasi dan kerjasama antara auditor eksternal dan internal. Empat indikator independen disusun untuk mengukur hubungan koordinasi dan kerjasama antara auditor eksternal dan internal dengan kualitas pelaporan keuangan. Indikator tersebut adalah :

1. InformationEA : permintaan informasi dan studi oleh eksternal auditor kepada auditor internal.
2. Meetings : Pertemuan periodik antara auditor eksternal dan internal.
3. InformationIA : eksternal auditor menyediakan informasi penting untuk auditor internal.
4. Collaboration : Auditor internal bekerja sama dengan auditor eksternal untuk mempersiapkan audit tahunan.

Variabel independen yang kedua adalah keterlibatan auditor internal dalam mengawasi keandalan pelaporan keuangan. Untuk mengetahui hubungan antara keterlibatan auditor internal pada pengawasan keandalan pelaporan keuangan, delapan indikator independen dirancang. Indikator independen tersebut adalah :

1. FinancialA : waktu dan sumber daya yang dicurahkan untuk audit keuangan. Diukur menggunakan skala Likert lima poin.
2. OperationalA : waktu dan sumber daya yang dicurahkan untuk audit operasional. Variabel ini diukur menggunakan skala Likert lima poin.
3. ComplianceA : Waktu dan sumber daya yang dicurahkan untuk audit kepatuhan. Variabel ini diukur menggunakan skala Likert lima poin.
4. ManagementA : waktu dan sumber daya yang dicurahkan untuk audit manajemen. Variabel ini diukur menggunakan skala Likert lima poin.
5. Specialization : Adanya auditor internal yang ahli dalam audit keuangan. Variabel ini diukur menggunakan skala dikotomi yang bernilai 0 jika tidak ada auditor internal yang ahli dalam audit keuangan, dan bernilai 1 jika ada auditor internal yang ahli dalam audit keuangan.
6. Training : Auditor internal memiliki pengetahuan dan mengikuti pelatihan terkait dengan standar akuntansi. Indikator ini diukur menggunakan skala Likert lima poin.
7. ReviewO : auditor internal mengkaji ulang sistem informasi manajemen dan keuangan. Indikator ini diukur menggunakan skala Likert lima poin.
8. ReviewFR : auditor internal mengkaji ulang akurasi dan keandalan data akuntansi dan pelaporan keuangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat yang beroperasi di beberapa kota di Jawa Tengah. Sampel penelitian adalah BPR pusat yang ada di Jawa Tengah. Data yang diperoleh dari website Bank Indonesia menyatakan bahwa jumlah BPR pusat di Jawa Tengah adalah 290.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenient sampling*. Penggunaan teknik *convenient sampling* memiliki tujuan agar mempermudah pengawasan dan pengendalian kuesioner, sehingga data dapat segera diperoleh dan diolah.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode survey dan wawancara yang berupa pertanyaan tertulis (kuesioner) dan lisan.

Pengujian kualitas data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji validitas, uji reliabilitas, dan uji multikolinieritas. Karena variabel dependen dalam penelitian ini merupakan variabel katagori, maka pengujian hipotesis menggunakan *binary logistic regression*. Binary logistic regression digunakan jika variabel dependen terdiri dari dua katagori.

*Model Hipotesis.* Berdasarkan uraian mengenai variabel independen dan variabel dependen di atas, maka dapat disusun model hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Model H1 :  $FR\_Quality = \beta_0 + \beta_1 \text{InformationEA} + \beta_2 \text{Meetings} + \beta_3 \text{InformationIA} + \beta_4 \text{Collaboration} + \varepsilon$

Model H2 :  $FR\_Quality = \beta_0 + \beta_1 \text{FinancialA} + \beta_2 \text{OperationalA} + \beta_3 \text{ComplianceA} + \beta_4 \text{ManagementA} + \beta_5 \text{Specialization} + \beta_6 \text{Training} + \beta_7 \text{ReviewO} + \beta_8 \text{ReviewFR} + \varepsilon$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari website Bank Indonesia, diketahui Bank Perkreditan Rakyat Pusat yang beroperasi di Jawa Tengah berjumlah 290 (2012). Dengan metode convenient sampling telah ditentukan sejumlah 96 BPR di beberapa kota di Jawa Tengah sebagai sample penelitian ini. Wilayah penelitian dipusatkan pada kabupaten/kota Semarang, Surakarta, Pekalongan, Batang, Kendal, Salatiga, Boyolali, dan Magelang.

Daftar jumlah BPR dari setiap kabupaten dan kota yang menjadi tujuan penyebaran kuesioner telah disajikan dalam Tabel 1. Untuk setiap wilayah penyebaran, setiap BPR menerima satu kuesioner yang ditujukan kepada kepala auditor internal. Namun, untuk setiap wilayah penyebaran, tidak semua kuesioner yang telah disebar akan diterima atau dikembalikan. Data yang berhasil diperoleh kembali sebanyak 46 data.

**Tabel 1**  
**Data persebaran kuesioner**

<b>Daerah</b>	<b>Kuesioner yang disebar</b>	<b>Kuesioner yang kembali</b>
Kota Semarang	19	13
Kab Semarang	18	11
Kab Boyolali	9	3
Kab Kendal	11	5
Kab Salatiga	3	3
Kota Surakarta	11	3
Kab Magelang	12	5
Kota Magelang	5	-
Kab. Pekalongan	2	2
Kota Pekalongan	3	2
Kab Batang	3	2
<b>Total Sample</b>	<b>96</b>	<b>49</b>
	Outlier	3
	<b>Total Sample Dipakai</b>	<b>46</b>

**Sumber : Data yang diperoleh dari website bank Indonesia dan diperoleh langsung dari narasumber, 2014.**

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan reliabel karena cronbach alpha memiliki nilai lebih dari 0,70. Dengan nilai Cronbach Apha lebih dari 0,70 maka sesuai dengan kriteria Nunnally (1994) maka indikator-indikator tersebut dapat dikatakan handal. Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa nilai koefisien Pearson untuk masing-masing indikator pengukur variabel independen pertama dan variabel independen kedua menunjukkan skor masing-masing indikator terhadap total skor konstruk hasilnya signifikan. Sementara untuk hasil pengujian multikolinearitas nilai Tolerance menunjukkan skor lebih dari 0,10 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa diantara indikator tersebut tidak terdapat korelasi.

*Hasil Uji Regresi Logistik.* Untuk hasil uji regresi logistik penelitian ini meliputi Overall Model Fit dan Variables in Equation. Tabel 2 dan Tabel 3 menunjukkan Overall Model Fit untuk hipotesis 1 dan hipotesis 2. Tabel 4 dan tabel 5 menunjukkan Variables in the Equation hipotesis 1 dan hipotesis 2.

**Tabel 2**  
**Overall Model Fit Hipotesis 1**

**Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	15,103	4	,004
	Block	15,103	4	,004
	Model	15,103	4	,004

**Sumber : Data primer yang diolah, 2014.**

Untuk model dengan konstanta dan keempat indikator variabel independen pertama menunjukkan bahwa model fit dengan data. Output SPSS pada Tabel 2 menunjukkan selisih -2LogL sebesar 15,103 (diperoleh dari 56,534 – 41,432) dengan df sebesar 41 (46-5) yang signifikan pada tingkat signifikansi 0,004.

**Tabel 3**  
**Overall Model Fit Hipotesis 2**

**Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	25,384	8	,001
	Block	25,384	8	,001
	Model	25,384	8	,001

**Sumber : Data primer yang diolah, 2014.**

Untuk model dengan konstanta dan keempat indikator variabel independen kedua menunjukkan bahwa model fit dengan data. Output SPSS Tabel 3 menunjukkan selisih -2LogL sebesar 25,384 (diperoleh dari 56,534 – 31,150) dengan df sebesar 37 (46-9) yang signifikan pada tingkat signifikansi 0,001.

**Tabel 4**  
**Hasil Regresi Logistik Hipotesis 1**

**Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	InformationEA	,774	,420	3,391	1	,066	2,168
	Meetings	-,759	,564	1,807	1	,179	,468
	InformationIA	,849	,450	3,563	1	,059	2,337
	Collaboration	,521	,388	1,799	1	,180	1,683
	Constant	-3,661	1,622	5,092	1	,024	,026

a. Variable(s) entered on step 1: InformationEA, Meetings, InformationIA, Collaboration.

**Sumber : Data primer yang diolah, 2014.**

Dari tabel 4 terlihat nilai signifikansi indikator-indikator yang mengukur variabel independen dalam hipotesis 1 menunjukkan angka yang signifikan pada probabilitas 0,1. Indikator InformationEA dan InformationIA berada pada signifikansi di bawah 0,1. Sementara untuk indikator Meetings dan Collaboration menunjukkan angka yang tidak signifikan. Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik, maka model untuk hipotesis 1:

$$FR\_Quality = -3,661 + 0,774 \text{ InformationEA} + 0,849 \text{ InformationIA}$$

Log of odds laporan keuangan berkualitas baik akan meningkat sebesar 0,774 jika auditor internal menyediakan informasi, hasil studi, atau hal mengenai perusahaan kepada auditor

eksternal. Log of odds laporan keuangan berkualitas baik akan meningkat sebesar 0,849 jika auditor internal menggunakan informasi penting yang disediakan auditor eksternal.

**Tabel 5**  
**Hasil Regresi Logistik Hipotesis 2**  
**Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1(a)	FinancialA	,086	,445	,038	1	,046	1,090
	OperationalA	-,458	,824	,308	1	,579	,633
	ComplianceA	,582	,565	1,059	1	,303	1,789
	ManagementA	1,619	,936	2,994	1	,084	5,048
	Training	,082	,663	,015	1	,002	,921
	ReviewO	-,681	,723	,887	1	,346	,506
	ReviewFR	,515	,667	,596	1	,040	1,674
	Specialization	2,209	1,109	3,967	1	,046	9,108
	Constant	-3,963	2,200	3,246	1	,072	,019

a Variable(s) entered on step 1: FinancialA, OperationalA, ComplianceA, ManagementA, Training, ReviewO, ReviewFR, Specialization.

Sumber : Data primer yang diolah, 2014.

Dari Tabel 5, nilai signifikansi indikator-indikator yang mengukur variabel independen dalam hipotesis 2 menunjukkan angka yang signifikan pada probabilitas 0,1 dan yang tidak signifikan pada probabilitas 0,1. Indikator yang signifikan di bawah 0,1 adalah FinancialA, ManagementA, Training, Review FR, dan Specialization. Sedangkan indikator yang tidak signifikan adalah OperationalA, ComplianceA, dan ReviewO.

Dari hasil di atas maka model Regresi Logistik yang terbentuk untuk hipotesis 2 adalah sebagai berikut :

$$FR\_Quality = -3,963 + 0,86 \text{ FinancialA} + 1,619 \text{ ManagementA} + 0,082 \text{ Training} + 0,515 \text{ ReviewFR} + 2,209 \text{ Specialization.}$$

Log of odds laporan keuangan berkualitas baik akan meningkat sebesar 0,86 untuk setiap penambahan waktu yang dicurahkan pada audit keuangan jika ketiga indikator lainnya konstan. Log of odds laporan keuangan berkualitas baik akan meningkat sebesar 01,619 untuk setiap penambahan waktu yang dicurahkan pada audit manajemen jika ketiga indikator lainnya konstan. Log of odds laporan keuangan berkualitas baik akan meningkat sebesar 0,082 jika auditor internal semakin sering mengikuti training mengenai standar pelaporan keuangan dan ketiga indikator lainnya dianggap konstan. Log of odds laporan keuangan berkualitas baik meningkat sebesar 0,515 jika auditor internal melakukan pengkajian ulang terhadap pelaporan keuangan dan ketiga indikator lainnya berada pada konstan. Log of odds laporan keuangan berkualitas baik meningkat sebesar 2,209 jika auditor internal memiliki spesialisasi di bidang keuangan.

## KESIMPULAN

Dalam hasil pengujian statistik telah diketahui bahwa kordinasi dan kerjasama antara auditor internal dan auditor eksternal memiliki pengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Semakin baik kerjasama dan kordinasi antara auditor internal dan auditor eksternal maka pelaporan keuangan yang dihasilkan oleh BPR akan berkualitas baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Gras-Gil et al., (2012) yang menyatakan bahwa perbankan dengan kualitas pelaporan keuangan yang lebih baik memiliki kerjasama dan kordinasi yang lebih baik antara auditor internal dan auditor eksternal dalam mempersiapkan audit tahunan. Hal ini juga sesuai dengan Munro dan Stewart (2010), bahwa eksternal auditor cenderung mengandalkan pada kinerja evaluasi pengendalian daripada kinerja pengujian substantif.

Menurut hasil statistik, keterlibatan auditor dalam pengawasan keandalan pelaporan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Dari pengujian regresi logistik, tidak semua indikator pengukuran keterlibatan auditor dalam pengawasan keandalan pelaporan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan. Auditor internal yang memiliki keahlian di bidang keuangan, sering mengikuti pelatihan standar pelaporan keuangan, melakukan review pelaporan keuangan dan mencurahkan lebih banyak waktu dalam audit keuangan dan audit manajemen akan dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Grass-Gil et al., (2012). Sebuah pelaporan keuangan yang berkualitas lebih baik dapat dihasilkan dengan memastikan akurasi dan keandalan data akuntansi dan pelaporan keuangan. Membicarakan transparansi dan integritas yang terkandung dalam pelaporan keuangan tidak mungkin terlepas dari praktik good corporate governance. Dalam good corporate governance, fungsi audit internal merupakan penghubung yang penting dalam pelaksanaannya. Hal ini juga terkait dengan kondisi krisis keuangan yang belakangan ini menimpa beberapa negara Eropa, sehingga reformasi keuangan dibutuhkan untuk mengembalikan stabilitas sistem keuangan dan agar mampu menghindari krisis di masa mendatang. Kondisi-kondisi krisis yang tidak bisa diduga tersebut menuntut agar auditor internal memiliki keahlian khusus dalam bidang keuangan. Keahlian khusus tersebut dapat diperoleh melalui pelatihan mengenai standar akuntansi keuangan.

## REFERENSI

- Al Hazmi, Mohammad. 2013. "Pengaruh Struktur Governance dan Internal Audit terhadap Fee Audit Eksternal pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI". *Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis*, Universitas Diponegoro.
- Bratadharna, Angga. 2012. "Perbarindo : Merger Kurangi Jumlah BPR". <http://www.infobanknews.com/2012/02/perbarindo-merger-kurangi-jumlah-bpr>. Diakses tanggal 12 Desember 2013.
- Church, B.K., McMillan, J.J., and Schneider, A. 2001. Factors Affecting Internal Auditors' Consideration of Fraudulent Financial Reporting during Analytical Procedures. "*Auditing : Journal of Practice and Theory*", Vol. 20, No. 1, p. 65-80.
- Defond, M and Jiambalvo, J. 1991. Incidence and Circumstances of Accounting Errors. "*The Accounting Review*", Vol. 66, No. 3, p. 43-55.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, I. dan A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, I. dan Setiawan, I.A. 2006. *Akuntansi Keperilakuan : Konsep dan Kajian Empiris Perilaku Akuntan*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gras-Gil, Ester, S. Marin-Hernandez, and D.G. Perez de Lema. 2012. Internal Audit and Financial Reporting in the Spanish Banking Industry. "*Managerial Auditing Journal*", Vol. 27, No. 8, h. 728-753.
- Hendriksen, E.S. dan M.F. van Breda. 2001. *Accounting Theory Fifth Edition*. McGraw Hill, New York.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2012. *Prinsip Dasar dan Pedoman Pelaksanaan Good Corporate Governance Perbankan Indonesia*. Draft Perbaikan 9 Januari 2013.
- Leung, P., B.J Cooper, and L. Perera. 2011. Accountability Structures and Management Relationship of Internal Audit, An Australian Study. "*Managerial Auditing Journal*", Vol. 26, No. 9, h. 794-816.
- Moyes, G.D., and Baker, C.R. 2009. Factors Influencing the Use of Red Flags to Detect Fraudulent Financial Reporting. "*Internal Auditing*", Vol. 63, No. 3, h. 33-40.
- Mulyadi. 2009. *Auditing Buku 1*. Salemba Empat, Jakarta.
- Munro, L., dan Jenny Stewart. 2011. External Auditor's Reliance on Internal Auditing : Further Evidence. "*Managerial Auditing Journal*", Vol. 26, No. 6, h. 464-481.
- Nunnally, J. dan Bernstein, IH. 1994. *Psychometric Theory*. McGraw-Hill, New York.



- Pallisserry, Fency. 2012. True and Fair Financial Reporting : A Tool for Better Corporate Governance.”*Journal of Financial Crime*”, Vol. 19, No. 4, h. 332-342.
- Praditya, Ilyas I. 2013. “Jumlah BPR Makin Menciut”. <http://liputan6.com/bisnis/read/674995/jumlah-bpr-makin-menciut>. Diakses tanggal 12 Desember 2013.
- Rainsbury, E.A., M. Bradbury, and S.F. Cahan. 2009. The Impact of Audit Committee Quality on Financial Reporting Quality and Audit Fees. “*Journal of Contemporary Accounting and Economics*”, No. 5, h. 20-33.
- Tugiman, Hiro. 2006. *Pandangan Baru Internal Auditing*. Kanisius, Jakarta.
- Tunggal, Amin . 1995. *Internal Auditing (Suatu Pengantar)*. Bina Putra Alam, Jakarta.
- Widodo, L. 2013. “Banyak BPR Bermasalah, Pengawasan BI Dipertanyakan.”<http://suaramerdeka.com/index.php/read/news/2013/11/05/178387>. Diakses tanggal 12 Desember 2013.